



Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu

Nursanti^{1)*}, Sri Dewi Lisnawaty¹⁾, Erni Irmayanti Hamzah^{1)*}

¹⁾Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

*Correspondence: erniirmayantih@uindatokarama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya upaya peningkatan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pemanfaatan media audio visual sebagai sarana untuk menumbuhkan minat serta motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPS sekaligus menganalisis pengaruhnya terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru IPS serta siswa di SMP Negeri 3 Palu sebagai subjek penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi atau kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dilakukan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Media yang dimanfaatkan meliputi video pembelajaran, film dokumenter, presentasi PowerPoint interaktif, gambar, serta animasi, yang didukung oleh fasilitas seperti LCD proyektor dan Smart TV. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan apersepsi, penyajian materi berbantuan media, serta kegiatan diskusi yang dikombinasikan dengan model Problem Based Learning (PBL). Pemanfaatan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, meskipun tingkat partisipasi peserta didik masih menunjukkan perbedaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, namun penerapannya belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik.

Kata Kunci: Media Audio Visual; Minat Belajar; Motivasi Belajar; Pembelajaran IPS

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan menjadi unsur mendasar dalam mengembangkan mutu potensi manusia, terutama dalam membangun kapasitas berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Kohar Pradesa, et al., 2024). Dalam pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kedudukan utama dalam membekali peserta didik berupa pemahaman, sikap, serta kemampuan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat (Siregar et al., 2025). Pembelajaran IPS tidak semata-mata menitikberatkan pada penguasaan bahan ajar, melainkan juga pada pembinaan kepribadian serta kesadaran sosial siswa agar mampu memahami serta merespons berbagai fenomena sosial pada wilayah sekitar (Puspitasari et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pendidikan IPS perlu disusun secara partisipatif, berbasis situasi nyata, serta bernilai agar peserta didik tidak sekadar menguasai gagasan secara konseptual, melainkan juga dapat mengaplikasikannya dalam aktivitas keseharian. (Rosmana et al., 2024).

Kenyataannya pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, salah satu permasalahan utama adalah karakteristik materi yang cenderung bersifat abstrak, seperti peristiwa sejarah, kondisi geografis, serta dinamika sosial ekonomi (Reci Desyana Putri, 2024). Kondisi ini menuntut kemampuan imajinasi dan pemahaman konseptual yang tinggi dari siswa. Apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah yang monoton, maka siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam (Suhirman, 2025). Hal tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah membuat mereka cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk terlibat

aktif. Studi yang dilaksanakan Sundari menyatakan penggunaan metode belajar-mengajar konvensional yang kurang variatif dapat mengakibatkan peserta didik bersikap kurang aktif serta minim dorongan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Sundari, 2023).

Usaha mengatasi persoalan tersebut memerlukan pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu mendukung penyampaian materi secara lebih efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media audio visual (Mambuhu, 2025). Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan, sehingga dapat menyajikan informasi secara lebih nyata dan membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah (Soleha et al., 2026). Berdasarkan teori konstruktivistik, penggunaan media yang melibatkan berbagai indera memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna (Fakhira, dkk, 2020). Dalam pembelajaran IPS, media audio visual dapat membantu peserta didik dalam mengamati, menganalisis, dan menafsirkan fenomena sosial yang sebelumnya bersifat abstrak. Selain itu, penggunaan media audio visual juga berkaitan dengan aspek afektif peserta didik, yaitu minat dan motivasi belajar. Minat belajar mencerminkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai suatu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu yang berperan dalam membangkitkan semangat peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dorongan tersebut menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat keterlibatan dan kesungguhan siswa dalam proses belajar di kelas. (Jabar, 2025). Penggunaan media audio visual yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami diduga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Nurhaliza, 2025). Oleh sebab itu, penelitian ini menekankan bahwa pemanfaatan media audio visual berkaitan erat dengan peningkatan minat serta motivasi belajar peserta didik. Penjelasan tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada kajian penggunaan media audio visual dan hubungannya dengan minat serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media pembelajaran untuk mengoptimalkan capaian belajar peserta didik. Kajian oleh Mardatillah mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Mardatillah, dkk, 2023). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa media audio visual mampu menghadirkan lingkungan belajar yang lebih dinamis serta partisipatif (Afrianti, 2025). Akan tetapi, berbagai penelitian yang ada masih banyak berorientasi pada hasil belajar secara keseluruhan dan belum secara spesifik meneliti efek penggunaan media audio visual terhadap perhatian serta motivasi belajar pelajar dalam konteks mata pelajaran IPS di lingkungan sekolah tertentu. Sehingga, penelitian ini memperlihatkan karakter yang berbeda dan nilai kebaruan dengan menitikberatkan pada analisis penggunaan media audio visual serta dampaknya terhadap minat dan motivasi pada pembelajaran.

Temuan pengamatan awal di SMP Negeri 3 Palu mengindikasikan bahwa pendidik telah memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran IPS, seperti video pembelajaran, film dokumenter, dan PowerPoint interaktif. Penggunaan media tersebut mampu meningkatkan perhatian serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik tampak lebih aktif serta antusias dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun demikian, tingkat minat dan motivasi belajar siswa masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih cenderung pasif. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan sarana audio visual belum menghasilkan keterlibatan yang merata bagi seluruh siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa efektivitas penggunaan media audio visual tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaannya, melainkan juga pada cara media tersebut dirancang dan diintegrasikan pada proses pembelajaran. Dengan kata lain, diperlukan pendekatan yang sistematis dan kontekstual agar penggunaan media audio visual dapat menghasilkan keterlibatan maksimal pada minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta perannya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palu yang berlokasi di Jalan Kemiri No. 35, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun jenis penelitian yang digunakan

adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara lebih mendalam proses pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan pendekatan tersebut, peneliti berupaya menggambarkan secara rinci bagaimana penggunaan media audio visual diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus melihat kontribusinya terhadap peningkatan minat serta motivasi belajar siswa. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada data berbentuk angka, melainkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman belajar siswa, interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, serta respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara alami di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, yaitu mulai tanggal 01 Maret 2026 hingga 01 April 2026. Kegiatan penelitian mencakup beberapa tahap, mulai dari persiapan, pengumpulan data di lapangan, proses analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang informan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan dengan memilih responden yang dianggap paling sesuai dan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Informan tersebut mencakup dua orang guru IPS, satu orang kepala sekolah, serta lima orang peserta didik. Pemilihan guru didasarkan pada pengalaman mereka dalam mengajar mata pelajaran IPS sekaligus keterlibatan dalam penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran. Kepala sekolah dipilih karena memiliki pemahaman terkait kebijakan serta pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Sementara itu, peserta didik yang dijadikan informan terdiri dari siswa yang aktif maupun yang kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai minat dan motivasi belajar. Dengan adanya variasi karakteristik informan tersebut, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai penerapan media audio visual di lingkungan pembelajaran.

Penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung di lapangan dan berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memungkinkan diperolehnya informasi yang lebih mendalam serta sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Data dikumpulkan melalui keterlibatan beberapa informan, yaitu kepala sekolah, guru IPS, dan peserta didik, khususnya melalui kegiatan wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang saling mendukung, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh. Proses observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, sehingga peneliti dapat mengamati secara nyata interaksi, proses belajar mengajar, serta penggunaan media yang diterapkan di dalam kelas. Dalam kegiatan tersebut, peneliti mengamati penggunaan media audio visual serta melihat bagaimana respon dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Untuk mendukung keakuratan data, observasi dibantu dengan lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya, sehingga aspek seperti aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan pemanfaatan media dapat tercatat dengan lebih terarah. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur. Peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebagai acuan, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penggunaan media audio visual, serta pengaruhnya terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Meskipun terdapat pedoman, informan tetap diberikan kebebasan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap data dari dua teknik sebelumnya. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, media yang digunakan dalam kelas, serta foto atau arsip kegiatan belajar yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Qomaruddin, 2024). yang menekankan proses analisis secara berkesinambungan dan saling terhubung. Model ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses penyaringan terhadap seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan, sedangkan data yang tidak mendukung tujuan penelitian disederhanakan atau diabaikan. Proses ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami inti informasi yang terkumpul sebelum memasuki tahap analisis berikutnya. Data kemudian dipilah berdasarkan relevansinya terhadap fokus penelitian, sehingga informasi yang tidak berkaitan akan diabaikan, sedangkan data yang dianggap penting diklasifikasikan dan disusun secara lebih terarah. Setelah itu, data yang telah melalui proses reduksi ditampilkan dalam bentuk uraian yang tersusun secara sistematis. Penyajian ini

bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, keterkaitan antar data, serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap sepanjang proses penelitian berlangsung. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi data yang telah disajikan, kemudian diverifikasi kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan bukti yang ditemukan di lapangan. Proses ini berjalan secara berulang sampai diperoleh hasil akhir yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui penerapan triangulasi, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan serta membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna melihat kesesuaian dan konsistensi informasi yang ditemukan di lapangan. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan menguji kebenaran data melalui perbandingan informasi dari berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, dan peserta didik, sehingga diperoleh gambaran data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi data melalui pengecekan ulang hasil wawancara serta melakukan komunikasi lanjutan dengan informan guna memastikan keakuratan dan keabsahan data. Oleh karena itu, hasil yang dikumpulkan diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang menyeluruh serta komprehensif tentang hal yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS serta perannya dalam mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar IPS di SMP Negeri 3 Palu. Selain itu, peneliti juga melakukan dialog dengan pendidik mata pelajaran IPS serta peserta didik, disertai pengumpulan arsip dan bukti kegiatan pembelajaran yang relevan. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang meliputi proses reduksi informasi, penataan hasil temuan, dan penyimpulan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil kajian kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan terstruktur yang menggambarkan penerapan media berbasis audio-visual dalam pembelajaran IPS serta keterkaitannya dengan ketertarikan dan dorongan belajar peserta didik. Dari hasil pengamatan dan dialog yang dilakukan, terlihat bahwa media audio-visual sudah digunakan dalam aktivitas pembelajaran IPS dan menjadi bagian yang cukup penting dalam proses tersebut. Penggunaan media ini tidak hanya sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, komunikatif, dan mudah dipahami. Di samping itu, penerapan media audio-visual juga berkontribusi terhadap meningkatnya ketertarikan serta semangat belajar siswa, walaupun perubahan yang terjadi tidak sama pada setiap individu.

Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu telah dilaksanakan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Penggunaannya tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi telah menjadi bagian yang cukup penting dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Perencanaan Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Palu, diperoleh temuan bahwa perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dilakukan secara terstruktur sebelum proses pembelajaran dimulai melalui penyusunan modul ajar. Guru menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan, media pembelajaran tidak dipilih secara tiba-tiba, tetapi sudah dipersiapkan jauh sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media yang digunakan seperti video pembelajaran, gambar, dan PowerPoint interaktif dipilih berdasarkan kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga menjelaskan bahwa setiap kelas memiliki kondisi dan karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga pemilihan media harus disesuaikan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi. Pernyataan tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru IPS yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk perencanaan pembelajaran itu kami memang sudah siapkan dari awal sebelum masuk kelas. Jadi media yang akan digunakan sudah dipilih dulu sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya kalau materinya tentang sejarah atau peristiwa sosial, biasanya kami siapkan video atau gambar supaya siswa lebih mudah memahami. Kami juga mempertimbangkan kondisi siswa di kelas, karena tidak semua kelas sama. Ada yang lebih cepat menangkap kalau pakai visual, jadi memang harus disesuaikan. Jadi tidak

bisa asal ambil media, harus dipikirkan dulu supaya pembelajaran bisa berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.”



Gambar 1. Wawancara Bersama Guru IPS di SMP Negeri 3 Palu

Temuan ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan peserta didik:

“Biasanya sebelum belajar guru sudah menyiapkan video atau gambar yang nanti ditampilkan di kelas. Jadi waktu pelajaran kami tidak bingung lagi, karena sudah ada gambaran dari materi yang dipelajari. Kalau hanya dijelaskan saja kadang susah dipahami, tapi kalau ada video atau gambar jadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Jadi kami lebih cepat menangkap materi yang disampaikan.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dilakukan secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak memilih media secara spontan, tetapi mempertimbangkan kesesuaian antara materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik di kelas. Secara teoritis, perencanaan media pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan yang baik memungkinkan guru memilih media yang tepat sehingga materi dapat disampaikan secara lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rosmana et al., 2024) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat diketerlibatani oleh kualitas perencanaan, terutama dalam pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, perencanaan penggunaan media audio visual berperan penting dalam membantu mengurangi tingkat abstraksi materi. Materi IPS yang berkaitan dengan sejarah, geografi, dan fenomena sosial dapat lebih mudah dipahami ketika disajikan dalam bentuk visual dan audio yang konkret. Sejalan dengan penelitian (Azzahra, 2025) yang menegaskan bahwa perencanaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Namun demikian, penelitian ini memberikan tambahan temuan bahwa perencanaan media audio visual tidak hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga membantu mempersiapkan siswa dalam memahami materi karena mereka sudah mendapatkan gambaran awal melalui media yang telah dipersiapkan guru.

Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS, dan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu, diperoleh temuan bahwa pembelajaran IPS dilaksanakan dengan memanfaatkan media audio visual sebagai sarana penyampaian materi secara variatif dan terstruktur di kelas. Kepala sekolah menyampaikan bahwa penggunaan media audio visual merupakan bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan:

“Kami di sekolah mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, termasuk media audio visual. Tujuannya agar pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah memahami materi. Kami melihat penggunaan media ini cukup membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.”



Gambar 2. Wawancara Bersama Kepala SMP Negeri 3 Palu

Guru IPS menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan meliputi video pembelajaran, film dokumenter, PowerPoint interaktif, gambar, dan animasi. Media tersebut ditampilkan menggunakan LCD proyektor dan Smart TV agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara bersama guru IPS yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, kami menggunakan berbagai media seperti video, PowerPoint, dan gambar sesuai materi. Biasanya ditampilkan lewat LCD atau Smart TV supaya siswa lebih mudah memahami. Kalau hanya dijelaskan saja, mereka cepat bosan, tapi kalau ada video atau gambar, mereka lebih fokus dan antusias.”

Peserta didik juga menyampaikan bahwa pembelajaran Dengan adanya media audio visual, pemahaman siswa terhadap materi IPS menjadi lebih mudah karena dapat disajikan dalam bentuk visual secara langsung gambaran dari bahan ajar yang diberikan. Diperkuat oleh temuan dari wawancara terhadap peserta didik yang menyatakan:

“Kalau belajar pakai video atau gambar, kami lebih cepat mengerti karena bisa langsung melihat contohnya. Jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru saja. Biasanya setelah itu kami diskusi, jadi lebih paham karena bisa bertukar pendapat dengan teman.”

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media audio visual pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Palu dilakukan secara variatif dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video maupun gambar animasi, dan PowerPoint interaktif. Penggunaan media tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara ceramah, tetapi juga melibatkan visualisasi yang konkret. Secara teoretis, media audio visual memiliki peran penting dalam memperjelas pesan pembelajaran dan memudahkan siswa memahami konsep yang abstrak. Hal ini sejalan dengan pandangan Arsyad dalam (Soleha et al., 2026) yang mengemukakan bahwa media audio visual dapat memperkuat pemahaman siswa sebab menyajikan materi dalam bentuk yang lebih konkret dan menarik. Pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya tahapan yang sistematis, mulai dari apersepsi, penayangan media, hingga diskusi dan tanya jawab. Hal ini meningkatkan keaktifan siswa, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-partisipatif. Kondisi ini mendukung teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar serta hubungan sosial (Jabar, 2025).

Evaluasi Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS, dan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu, diperoleh temuan bahwa evaluasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS menunjukkan adanya dampak yang baik terhadap proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pemanfaatan media audio visual mampu memberikan keterlibatan yang baik terhadap peningkatan kualitas belajar, terutama menciptakan suasana belajar yang menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi serta tidak membosankan. Temuan ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah melalui wawancara yang menyebutkan bahwa:

“Dari hasil pengamatan kami, penggunaan media audio visual cukup membantu memperbaiki kualitas kegiatan belajar di kelas. Siswa terlihat lebih aktif dan guru juga lebih mudah menyampaikan materi. Walaupun masih ada kendala teknis, secara umum dampaknya positif terhadap proses belajar.”

Guru IPS menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual mendukung siswa dalam memahami materi yang bersifat tidak nyata secara langsung karena disajikan dalam bentuk visual dan audio yang lebih jelas. Guru juga menyampaikan bahwa siswa menunjukkan tingkat fokus serta menunjukkan tingkat antusias yang lebih tinggi selama belajar mengajar berlangsung. Temuan tersebut didukung oleh guru IPS yang diwawancarai mengungkapkan:

“Kalau pakai media seperti video atau gambar, siswa lebih mudah paham dibanding hanya penjelasan lisan. Mereka juga lebih fokus dan aktif dalam diskusi. Tapi memang kadang ada kendala seperti listrik padam atau jaringan tidak stabil, jadi kami harus siapkan alternatif lain seperti materi offline.”

Temuan ini juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan peserta didik:

“Kalau ada video atau gambar, kami lebih cepat mengerti karena bisa langsung melihat contoh dari materi. Belajarnya juga tidak membosankan, jadi kami lebih semangat di kelas.”



Gambar 3. Wawancara Bersama Salah Satu Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, media tersebut juga mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Melalui media ini, materi yang awalnya bersifat abstrak dapat ditampilkan secara lebih konkret dan visual, sehingga konsep yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dari sudut pandang teoritis, media audio visual berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mengombinasikan unsur suara dan tampilan visual yang dapat memperkuat proses penerimaan informasi oleh siswa. Pendapat ini selaras dengan pandangan Arsyad yang menyatakan bahwa media audio visual dapat membantu memperjelas penyampaian materi sekaligus mempermudah peserta didik dalam memahami isi pembelajaran (Soleha et al., 2026). Selain itu, meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu mendorong terciptanya aktivitas belajar yang lebih interaktif. Kondisi ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui keterlibatan aktif peserta didik serta interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkungan belajar (Jabar, 2025). Meskipun demikian, hasil penelitian mengungkapkan adanya beberapa kendala dalam penggunaan media audio visual, di antaranya keterbatasan jaringan internet, gangguan listrik, serta fasilitas yang belum merata di setiap kelas. Kondisi demikian, dapat diketahui bahwa efektivitas media pembelajaran ditentukan oleh ketersediaan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan upaya dengan menyiapkan media alternatif seperti materi offline dan PowerPoint yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa adanya fleksibilitas dan kreativitas guru dalam menjaga kelancaran proses belajar mengajar meskipun terdapat keterbatasan fasilitas. Bila dibandingkan dengan studi terdahulu, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian (Nurhaliza, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sarana pembelajaran sangat diketerlibatani oleh kesiapan fasilitas serta kompetensi guru mengelola pembelajaran dengan baik. Namun, penelitian ini memberikan tambahan temuan bahwa meskipun terdapat kendala teknis, penerapan media audio visual masih menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Minat dan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Palu, ditemukan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPS memberikan dampak positif, terutama dalam membantu guru

menyampaikan materi secara lebih jelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias, lebih memperhatikan materi, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dengan menerapkan media seperti video, gambar, maupun PowerPoint interaktif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media visual. Temuan ini semakin diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru IPS yang menyampaikan:

“Kalau pakai video atau gambar itu siswa biasanya lebih semangat dan lebih cepat paham. Mereka jadi lebih fokus, tidak mudah bosan, dan lebih banyak bertanya dibanding kalau hanya ceramah saja. Apalagi kalau materinya sejarah atau sosial, mereka lebih tertarik kalau ada tayangan yang bisa mereka lihat langsung.”

Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Kalau ada video atau gambar itu belajarnya lebih menarik, jadi tidak ngantuk di kelas. Kami juga lebih mudah mengerti karena bisa langsung melihat contoh dari materi yang dijelaskan guru. Biasanya juga jadi lebih berani bertanya dan diskusi sama teman.”

Temuan ini menunjukkan bahwa adanya variasi dalam tingkat minat dan motivasi belajar siswa. Sebagian besar siswa memiliki minat tinggi yang terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan perhatian terhadap pembelajaran, sebagian lainnya berada pada kategori sedang, sedangkan sebagian kecil masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dalam aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan mendorong minat dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini tampak dari meningkatnya keterlibatan siswa pada pembelajaran, baik berupa perhatian, keaktifan melalui aktivitas bertanya serta partisipasi dalam diskusi kelas. Secara teoritis, motivasi belajar diketerlibatani oleh faktor internal dan eksternal. Pemanfaatan media audio visual sebagai faktor eksternal mampu menghadirkan rangsangan belajar melalui kombinasi unsur visual dan auditori, yang menjadikan proses pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan. Hasil tersebut berkaitan dengan kajian teori motivasi belajar Abraham Maslow menekankan rasa ingin tahu dan kebutuhan aktualisasi diri dapat mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam belajar (Cahyono, dkk, 2022). Selain itu, temuan ini juga memperkuat pandangan Slameto dalam (Wininggar et al., 2025) yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar, kondisi tersebut berkaitan dengan faktor yang muncul dari dalam diri, contohnya kesiapan serta perhatian siswa, didukung oleh faktor eksternal yaitu metode serta media pembelajaran yang digunakan guru. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya (Nainggolan et al., 2024) menunjukkan semangat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pemilihan media belajar yang relevan dan mendukung karakteristik peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memberikan tambahan temuan bahwa peningkatan motivasi tidak merata pada semua siswa, karena diketerlibatani oleh perbedaan karakteristik individu dan kesiapan belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 3 Palu telah dilaksanakan secara terencana melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu pemahaman materi yang bersifat abstrak. Selain itu, media audio visual berperan dalam mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya perhatian, keaktifan, dan partisipasi dalam pembelajaran. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, gangguan jaringan, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media audio visual memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, tetapi keberhasilannya bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan kondisi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, khususnya dalam mendorong minat dan motivasi belajar. Keberhasilannya bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan kondisi peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menggambarkan penggunaan media audio visual serta perannya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaannya dengan cara penyampaian materi yang variatif, dan pihak sekolah perlu mendukung ketersediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji lebih mendalam pada konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Afrianti, M. (2025). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 / IX Sekernan Muaro Jambi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(3), 201–210. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1690>
- Annisa Mardatillah, Hadiyah Putri, Nadia, Nur Khalizah Tanjung, E. S. U. (2023). Keterlibatan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 98–105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10082148>
- Azzahra, N. T. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, E. D. P. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Islah, A. N., & Abidin, Z. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem- Based Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA pada Mata Pelajaran Sejarah. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 616–623. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4170>
- Jabar, R. A. (2025). Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(12), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i12.2025.6>
- Klara Elinda Fakhira, Muhamad Parhan, R. K. (2020). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Sistem Mobile Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 17(2), 69–76. <https://doi.org/10.17509/jik.v17i2.37040>
- Kohar Pradesa, Hesri Mintawati, Jhoni Albert, Iskandar Sipayung, G. V. (2024). Analisis Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas dan Keterampilan Sumber Daya Manusia di Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(1), 35–41. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i1.3941>
- Mambuhu, N. (2025). *Implementasi Media E-Modul Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Alkhairaat Tuwa*. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
- Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W. A., & Antika, W. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.904>
- Nurhaliza, S. Y. R. dan F. (2025). Studi Kesiapan Calon Guru PAI dalam Mengadopsi Media Pembelajaran Manual dan Teknologi. *AL-IRSYAD: Journal of Education Science*, 4(2), 275–285. <https://doi.org/10.58917/ajes.v4i2.245>
- Puspitasari, N. W., Faturrohman, S., & Dewi, R. S. (2025). Analisis Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Konsep Manusia dan Sistem Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1039–1043. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2967>
- Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Reci Desyana Putri, A. S. (2024). Anak Pasif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Apakah Karena Hambatan Psikologis atau Kurangnya Metode Partisipatif. *Journal Central Publisher*, 2(4), 1901–1909. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.423>
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., & Alifah, A. N. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3048–3054. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12840>
- Siregar, A., Khairani, A., Amalia, D. R., & Syafitri, S. (2025). Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal PEMA*, 5(1), 73–79. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.722>

- Soleha, A. F., Putri, H. N., Wahyuni, W., & Sari, L. R. (2026). *Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.00000/hafayz20>
- Suhirman, L. (2025). *Media Pembelajaran*. Askara Sastra Media.
- Sundari, L. (2023). *Keterlibatan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Falah Tapung Makmur*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Wininggar, I. A., Fitriana, S., & Lestari, F. W. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Memketerlibatani Minat Belajar Siswa Kelas IX-A di SMPN 01 Paninggaran. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(4), 1501–1510. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i4.2739